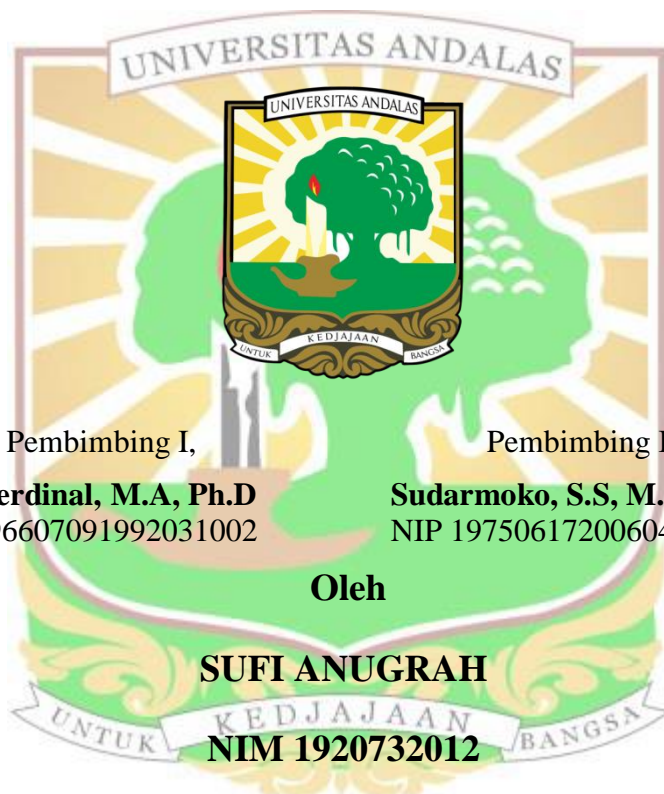


TESIS

**PERAN PENAMPIL DALAM SASTRA LISAN: ANALISIS
BENTUK PERTUNJUKAN *BAGURAU* SALUANG DENDANG
DI KECAMATAN LIMA KAUM**



Pembimbing I,

Drs. Ferdinal, M.A, Ph.D
NIP 196607091992031002

Pembimbing II

Sudarmoko, S.S, M.A., Ph.D
NIP 197506172006041016

Oleh

SUFI ANUGRAH
NIM 1920732012

**PRODI STUDI MAGISTER SASTRA
PROGRAM PASCASARJANA-FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2022

ABSTRAK.

Dalam perkembangannya pertunjukan sastra lisan *bagurau* saluang dendang dikolaborasikan dengan kesenian modern. Hal ini dapat dilihat dengan kemunculan berbagai genre saluang dendang seperti saluang dangdut, saluang remix, saluang orgen, dan saluang joget. Bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh penampil, memosisikannya sebagai unsur yang sangat penting dalam menyuguhkan teks dan membangun suasana pertunjukan. Meskipun demikian, pertunjukan sastra lisan *bagurau* saluang dendang dengan genre klasik—tanpa kolaborasi kesenian modern masih ada ditemukan di Kecamatan Lima Kaum. Fenomena ini memunculkan berbagai pertanyaan terkait tindakan penampil pada pertunjukan ini. Masihkah penampil menjadi unsur penting dalam pertunjukan, jika tidak ada kolaborasi dengan kesenian modern. Untuk mengetahui lebih jauh terkait hal ini, maka dilakukan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan keterlibatan penampil dalam pertunjukan sastra lisan *bagurau* saluang dendang klasik (BSDK) di Kecamatan Lima Kaum.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif partisipatoris, dengan objek material berupa bentuk pertunjukan sastra lisan BSDK dan objek formalnya berupa keberadaan penampil dalam pertunjukan sastra BSDK. Penelitian ini dilakukan dengan batasan masalah seputar bentuk, peran, dan posisi penampil dalam pertunjukan sastra lisan BSDK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual dengan metode pengumpulan data wawancara dan perekaman. Data yang dikumpulkan merujuk pada konsep tekstur dan konteks. Analisis data penelitian ini menggunakan konsep peristiwa komunikasi artistik dengan metode deskriptif analisis. Selain itu skema peristiwa komunikasi artistik dalam pendekatan sastra lisan kontekstual juga dijadikan sebagai acuan dalam melihat posisi penampil.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk penampil dalam pertunjukan sastra lisan BSDK terdiri dari beberapa unsur yaitu; juru mudi, tukang dendang, dan tukang saluang. Ketiga unsur ini memiliki peran yang sama dalam menyuguhkan pertunjukan. Sementara peran penampil dapat dilihat sebagai unsur yang berkolaborasi dengan khalayak dalam membangun suasana dan menciptakan teks. Hal ini dipengaruhi oleh tekstur dan konteks yang ada pada pertunjukan sastra lisan BSDK. Selain itu, tekstur dan konteks juga menunjukkan perubahan terhadap posisi penampil dalam skema peristiwa komunikasi artistik.

Kata Kunci: Sastra Lisan, Bagurau, Saluang Dendang Klasik, Penampil, Pendekatan Kontekstual.

ABSTRACT

In its development, an oral literary performance of saluang dendang bagurau has collaborated with modern art. It can be seen through the emergence of various genres of saluang dendang such as saluang dangdut, saluang remixes, organ saluang, and saluang dance. The form of collaboration is carried out by the performer, positioning it as a very important element in presenting the text and building the atmosphere of the show. Nonetheless, this oral literary performance of saluang dendang bagurau with the classical genre—without modern art collaboration—is still found in Lima Kaum District. This phenomenon raises various questions regarding the actions of the performer in this show. Whether the performer is still an important element in the show if it did not collaborate with modern art. To find out more, this conducted research intends to describe the interaction in the classical saluang dendang bagurau oral literature performance (BSDK) in Lima Kaum District.

This research was a type of participatory quality research, with material objects in the form of BSDK oral literary performances and formal objects in the form of performers in BSDK literary performances. This research was conducted with the limitations of issues surrounding the form, role, and position of performers in BSDK oral literary performances. This study used a contextual approach with interview and recording data collection methods. The data collected refers to the concept of texture and context. Data analysis of this study used the concept of artistic communication events with a descriptive method of analysis. In addition, the scheme of artistic communication events in a contextual oral literature approach was also used as a reference in seeing the position of the performer.

This study concluded that the form of performer in BSDK oral literary performances consists of several elements, namely; juru mudi, tukang dendang, and tukang saluang. These three elements had the same role in presenting the showed. While the role of the viewer can be seen as an element that collaborates with the audience in building the atmosphere and creating the text. It was influenced by the texture and context present in BSDK oral literary performances. In addition, textures and contexts also showed changes to the position of the performer in the scheme of artistic communication events.

Keywords: Oral Literature, Bagurau, Saluang Dendang Classic, Performer, Contextual Approach.